

**KOLABORASI RISET  
DOSEN & MAHASISWA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:

**Endah Novita Kusuma Wardani**

**2011210799**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Endah Novita Kusuma Wardani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 November 1992  
N.I.M : 2011210799  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kepemilikan Asuransi Jiwa di Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20 April 2015



**(Lutfi, S.E., M.Fin.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen  
Tanggal: 20 April 2015



**(Dr. Muazaroh, S.E., MT)**

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA DI SURABAYA

**Endah Novita Kusuma Wardani**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2011210799@students.perbanas.ac.id](mailto:2011210799@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Life insurance is not a main needs of the people in Indonesia. The less of knowledge of the life insurance become one factor why not many Indonesian people having a life insurance. For the people in developed countries, the majority of them has an insurance as their protection. However, people in developing countries such as Indonesia, the growth of insurance is not too rapid. The aim of this study is to analyze the factors that make the people in Surabaya making their decision to having a life insurance. The focus of this research is financial literacy as well as demographic factors, such as age, education and income levels as the factors that affect the ownership of life insurance. This study used questionnaire which has distributed to 100 respondents. The sampling is using simple random sampling. Logistic Regression analysis was used to analyze the data. These results indicate that financial literacy, age and income influence the decisions of life insurance ownership of Surabaya citizens, while the level of education does not have an influence on life insurance ownership decisions of the citizens in Surabaya.*

**Keywords:** *Life Insurance, Financial Literaticy, Age, Level of Education, Income*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan regulasi pada tahun 1980an dan diperkuat dengan keluarnya UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Dengan adanya deregulasi tersebut, pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, sehingga mendorong tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru, dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil produksi nasional.

Industri asuransi jiwa di Indonesia semakin berkembang. Di tahun 2010 industri asuransi menyumbang sekitar 1,95% terhadap produk domestik bruto negeri ini. Premi bruto yang dikumpulkan mencapai Rp. 125,1 triliun, naik 17,5% dari tahun sebelumnya. Besar premi bruto yang diperoleh industri asuransi di tahun 2010 merupakan premi bruto gabungan dari industri asuransi kerugian, asuransi sosial dan asuransi jiwa. Hal ini menunjukkan peningkatan yang berarti dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 1,90% ditahun 2008 dan 2009. Namun demikian sumbangan

terbesar terhadap pendapatan nasional diberikan oleh industri asuransi jiwa yakni sebesar 60% (Sri Hermawati, 2013 : 53).

Meskipun industri asuransi jiwa di Indonesia semakin berkembang, ini tidak didukung oleh banyaknya masyarakat yang memiliki asuransi jiwa. Menurut Hendrisman Rahim, Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), bahwa dari total 240 juta penduduk di Indonesia, baru 43,7 juta jiwa yang memiliki perlindungan jiwa, dan itupun masih banyak berpusat di kota-kota besar di pulau Jawa (29/8/2014). Itu artinya masih ada 196,3 juta yang belum memiliki asuransi. Menurut Hendrisman, saat ini pelaku di industri ini terus berusaha untuk meningkatkan penetrasi tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan kepemilikan asuransi jiwa adalah literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga termasuk perencanaan proteksi keluarga, seperti asuransi jiwa.

Selain dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, keputusan kepemilikan asuransi jiwa juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Faktor umur mempengaruhi kepemilikan asuransi jiwa, dimana semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk menderita beberapa penyakit, oleh sebab itu seseorang yang umurnya semakin tua

cenderung memiliki asuransi jiwa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Serlie Littik (2007), ada perbedaan yang signifikan antara responden yang berumur di bawah 60 tahun dengan responden berumur di atas 60 tahun. Responden di atas 60 tahun lebih banyak yang memiliki asuransi jiwa dibandingkan dengan responden di bawah 60 tahun. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang untuk memiliki asuransi jiwa, semakin tinggi tingkat pendidikan maka memungkinkan semakin luas pula pengetahuan orang tersebut tentang asuransi jiwa sehingga besar pula kecenderungan seseorang untuk memiliki asuransi jiwa. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Serlie Littik (2007) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang untuk memiliki asuransi jiwa. Selain itu, pernyataan ini juga didukung oleh penelitian dari Sri Hermawati (2013) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran akan kepemilikan asuransi jiwa. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepemilikan asuransi jiwa, semakin besar pendapatan dalam keluarga maka kemampuan untuk memiliki asuransi jiwa pun semakin besar. Menurut penelitian dari Serlie Littik (2007) pada variabel tingkat pendapatan (dengan *proxy* kuintil pengeluaran), didapatkan hubungan dengan kepemilikan asuransi jiwa. Dalam hubungan antara tingkat pendapatan dengan kepemilikan asuransi jiwa diketahui bahwa makin tinggi pendapatan, semakin mampu untuk memiliki asuransi jiwa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik

untuk melakukan riset mengenai keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya. Sehingga penelitian ini dibuat dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kepemilikan Asuransi Jiwa di Surabaya”.

## **1. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Asuransi Jiwa**

Menurut Herman Darmawi (2001 : 73) pengertian asuransi jiwa, adalah proteksi terhadap kerugian finansial akibat hilangnya kemampuan menghasilkan pendapatan yang disebabkan oleh kematian, maupun usia lanjut. Proteksi tersebut dapat diperoleh dari perusahaan asuransi jiwa.

Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian menyebutkan bahwa perusahaan asuransi jiwa adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau matinya seseorang yang dipertanggungkan.

### **Literasi keuangan**

Literasi keuangan adalah ukuran tingkat dimana seseorang mengetahui kunci dari konsep keuangan dan kemampuan memiliki dan kemampuan mengelola keuangan pribadi yang tepat secara berkesinambungan, keputusan jangka pendek, perencanaan untuk jangka panjang, sementara sadar akan peristiwa kehidupan serta mengubah kondisi ekonomi (Remund, 2010 : 284). Mereka yang cakap secara finansial memiliki tabungan yang memadai untuk pensiun (Lusardi & Mitchell, 2007, 2009), sedang

mereka yang kurang cakap secara finansial cenderung melakukan hutang berlebihan (Chudry, Foxall, & Pallister, 2011).

Hipotesis 1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya

### **Faktor demografi**

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnis tertentu (<http://id.wikipedia.org/wiki/Demografi>).

Dari semua faktor demografi dalam penelitian ini hanya mengambil tiga faktor yang paling signifikan pengaruhnya dalam kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya, yaitu umur, tingkat pendidikan dan pendapatan.

Semakin bertambahnya umur seseorang maka dia akan lebih membutuhkan media proteksi yang aman, dalam hal ini adalah asuransi jiwa. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian Serlie Littik (2007), bahwa ada perbedaan yang signifikan antara responden yang berumur di bawah 60 tahun dengan yang berumur 60 tahun ke atas. Responden yang berumur di atas 60 tahun lebih banyak yang memiliki asuransi jiwa

dibandingkan dengan responden yang berumur di bawah 60 tahun.

Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam berasuransi karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan akan keuangan menjadi semakin luas pula, sehingga kesadaran, niat dan kepemilikan asuransi jiwa akan semakin besar. Pendidikan memang mempengaruhi tingkat kesadaran akan asuransi, hal ini sejalan dengan temuan Kumar et al (2011), yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap kesadaran akan *corp insurance* di India. Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentu dipengaruhi oleh pendidikannya.

Pendapatan mempengaruhi keputusan kepemilikan asuransi jiwa, asuransi jiwa adalah salah satu investasi proteksi dalam keluarganya. Menurut Warsono

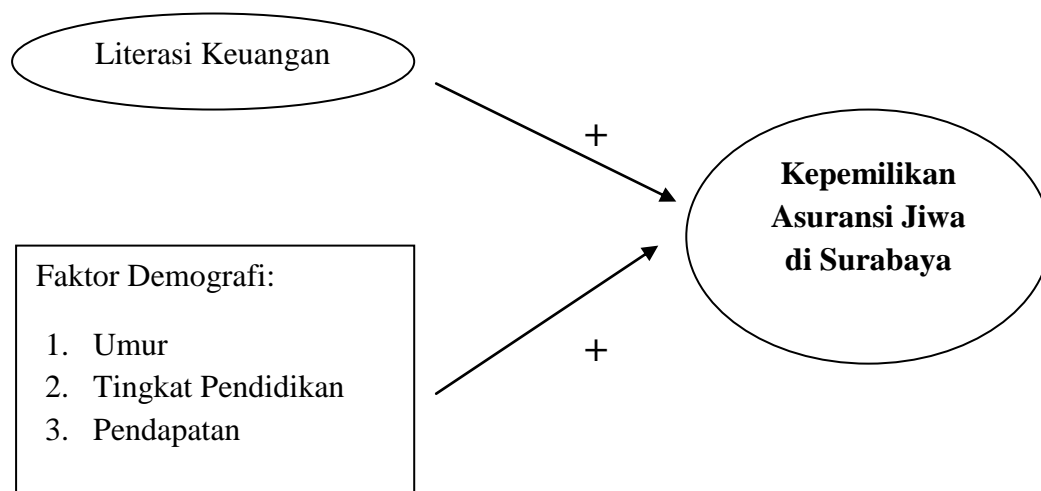
(2010) pengaruh pendapatan dalam keputusan untuk berasuransi, yaitu semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka kemampuan untuk membayar premi asuransi akan semakin baik.

Hipotesis 2 : Umur berpengaruh positif terhadap keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya

Hipotesis 3 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya

Hipotesis 4 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2. METODE PENELITIAN

### Klarifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah warga di wilayah Surabaya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Surabaya yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan keluarga minimum 4.000.000 rupiah per bulan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden yang sudah dibuat terlebih dulu oleh peneliti untuk dijawab secara tertulis (Sunnyoto, 2013). Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data–data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya sebagai variabel pengikat, dan literasi keuangan serta faktor demografi yang meliputi, umur, tingkat pendidikan dan pendapatan sebagai variabel terikat. Kemudian responden dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel dependen, yaitu kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya dan variabel independen, yaitu literasi keuangan dan faktor demografi, yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pendapatan.

### Definisi Operasional Variabel Keputusan Kepemilikan Asuransi Jiwa

Keputusan kepemilikan asuransi jiwa diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan ketentuan angka 1 untuk responden yang memiliki asuransi jiwa, sedangkan angka 0 untuk responden yang tidak memiliki asuransi jiwa.

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Dalam penelitian ini literasi keuangan hanya mencakup pada pengetahuan terhadap komponen proteksi saja, yaitu asuransi jiwa.

Pengukuran literasi keuangan dilakukan dengan cara menghitung presentase antara jumlah pertanyaan yang benar dibanding jumlah pertanyaan keseluruhan.

$$LK = \left( \frac{\text{Jumlah pertanyaan yang benar}}{\text{Keseluruhan pertanyaan}} \right) \times 100\%$$

### Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati ([id.m.wikipedia.org/wiki/Umur](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Umur)).

Pengukuran umur dibagi menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

- Skor 1: <20 tahun
- Skor 2: 21-30 tahun
- Skor 3: 31-40 tahun
- Skor 4: 41-50 tahun
- Skor 5: >51 tahun

### Tingkat Pendidikan

Jenjang/ tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan formal dikelompokkan, sebagai berikut:

- Skor 1 : SD atau sederajat
- Skor 2 : SMP atau sederajat
- Skor 3 : SMA atau sederajat
- Skor 4 : Diploma
- Skor 5 : Sarjana

### Pendapatan

Pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia dalam bentuk nama dan bentuk apapun (id.m.wikipedia.org/wiki/Pendapatan).

Dalam penelitian ini pendapatan yang diukur merupakan pendapatan dari keluarga per bulan, yang dikelompokkan sebagai berikut:  
Skor 1: 4000.000 s/d 5.999.000  
Skor 2: 6.000.000 s/d 7.999.000

- Skor 3: 8.000.000 s/d 9.999.000
- Skor 4: 10.000.000 s/d 11.999.000
- Skor 5: > 12.000.000

### Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya digunakan alat uji *logistic regression* yang memiliki formulasi (Gudono, 2014):

$$\text{Log}_e\left(\frac{\pi}{1-\pi}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

$\text{Log}_e\left(\frac{\pi}{1-\pi}\right)$  : Variabel Dependen  
(Kepemilikan Asuransi Jiwa)

$\alpha = 5\%$

$X_1$  = Literasi keuangan

$X_2$  = Umur

$X_3$  = Tingkat pendidikan

$X_4$  = Pendapatan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Nilai parameter

Menghitung dan melakukan analisis terhadap hasil perhitungan Keputusan Kepemilikan Asuransi Jiwa di Surabaya dengan menggunakan model *regresion logistic*, yang memiliki formula (Gudono, 2014):

$$P_i = \frac{1}{1+e^{-z}}$$

Dimana :

$e$  = Bilangan 2,7182

$z$  = Hasil perhitungan rata-rata rasio yang digunakan sebagai variabel penelitian untuk keputusan kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dari hasil kuesioner masing-masing



variabel dalam pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

Nilai literasi keuangan terendah yaitu 22.22. Adapun nilai literasi tertinggi sebesar 100.00. Besarnya rata-rata nilai literasi keuangan pada sampel yang diteliti yaitu sebesar 64.3271.

Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih dekat bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai literasi keuangan banyak yang terletak diatas rata-rata, yang berarti warga Surabaya sebagian besar sudah memiliki pengetahuan tentang asuransi jiwa.

Nilai umur terendah sebesar 1.00, yaitu umur dibawah 20 tahun. Adapun nilai umur tertinggi sebesar 5.00, yaitu umur diatas 50 tahun. Besarnya rata-rata nilai umur pada sampel yang diteliti sebesar 2.5800, yaitu umur 21 sampai dengan 30 tahun. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai umur banyak yang terletak dibawah rata-rata, yang berarti warga di Surabaya lebih banyak yang terdiri dari warga dengan umur yang masih belia. Nilai tingkat pendidikan terendah sebesar 1.00, yaitu pada tingkat pendidikan SD. Adapun nilai tingkat pendidikan tertinggi sebesar 5.00, yaitu pada tingkat pendidikan Sarjana.

Besarnya rata-rata nilai tingkat pendidikan pada sampel yang diteliti sebesar 3.3900, yaitu pada tingkat pendidikan SMU. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih dekat bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tingkat banyak yang terletak diatas rata-rata, yang artinya warga Surabaya peduli terhadap pendidikan yang baik.

Nilai pendapatan terendah sebesar 1.00, yaitu pendapatan 4.000.000 sampai 5.999.000. Adapun nilai pendapatan tertinggi sebesar 5.00, yaitu pendapatan diatas 12.000.000. Besarnya rata-rata nilai

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	22.22	100.00	64.3271	16.88247
Umur	21-30 tahun (1.00)	>51 tahun (5.00)	2.5800 (21-30 tahun)	1.02671
Tingkat Pendidikan	SD (1.00)	Sarjana (5.00)	3.3900 (SMU)	.90893
Pendapatan	4.000.000-5.999.000 (1.00)	>12.000.000 (5.00)	2.3500 (6.000.000-7.999.000)	1.53330

pendapatan pada sampel yang diteliti yaitu sebesar 2.3500, yaitu pendapatan 6.000.000 sampai dengan 7.999.000. Nilai rata-rata dengan nilai maksimum yang dimiliki sampel lebih jauh bila dibandingkan dengan nilai minimumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pendapatan banyak yang terletak dibawah rata-rata, yang artinya kemampuan finansial warga Surabaya masih rendah.

### 1. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model menghasilkan nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness-Of-Fit* adalah sebesar 8.632 dan signifikan pada 0.374 atau lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima dan model mampu memprediksi nilai observasi. Dengan diterimanya hipotesis nol, dapat dikatakan bahwa model fit dengan data.

bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 1. Persamaan model logistik

Persamaan regresi logistik variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$LN \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$LN \frac{p}{1-p} = -4.801 + 0.048(LK) + 0.750 (U) - 0.293 (Pi) + 0.989 (Pn)$$

Integrasi dari persamaan logistik di atas adalah sebagai berikut:

1. Setiap peningkatan 1 unit  $\beta_1$  literasi keuangan warga Surabaya akan meningkatkan kemungkinan untuk memiliki asuransi jiwa 4.8% lebih besar. Sedangkan kecenderungan warga Surabaya yang memiliki literasi keuangan yang baik, 1.049 kali lebih besar memiliki asuransi jiwa dibandingkan dengan warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa.

**Tabel 2**  
**Tabel Uji Kesesuaian Model**

Step	Chi-square	Df	Sig.	Hasil
1	8.632	8	0.374	H0 Diterima atau Model Fit dengan Data
Block	Nilai -2 Log Likelihood			
0	120,430			Model Fit dengan Data
1	80,437			

Sumber: Lampiran, diolah

Penurunan nilai -2LogL terjadi pada *block* 0 ke *block* 1. Dimana pada *block* 0 nilai -2LogL sebesar 120,430 sedangkan pada *block* 1 nilai *block* -2LogL adalah 80,437. Dengan adanya penurunan nilai -2LogL maka dapat disimpulkan

Faktor literasi keuangan memiliki signifikansi sebesar 0.008 atau kurang dari 0.05, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Hasil penelitian ini sesuai dengan

hipotesis bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi jiwa.

2. Setiap peningkatan 1 unit  $\beta_2$  umur warga Surabaya akan meningkatkan kemungkinan untuk memiliki asuransi jiwa 75% lebih besar. Sedangkan kecenderungan warga Surabaya dengan umur yang semakin lanjut, 2.118 kali lebih besar memiliki asuransi jiwa dibandingkan dengan warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa. Faktor umur memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.041 atau kurang dari 0.05, artinya umur berpengaruh positif terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa umur berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi jiwa.

memiliki asuransi jiwa dibandingkan dengan warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa. Faktor tingkat pendidikan memiliki signifikansi 0,383 yang artinya tingkat pendidikan tidak signifikan karena lebih dari 0.05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi jiwa.

4. Setiap peningkatan 1 unit  $\beta_4$  pendapatan warga Surabaya akan meningkatkan kemungkinan untuk memiliki asuransi jiwa 98.9% lebih besar. Sedangkan kecenderungan warga Surabaya dengan total pendapatan keluarga yang besar, 2.690 kali lebih besar memiliki asuransi jiwa dibandingkan dengan warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa.

**Tabel 3**  
**Tabel Estimasi Parameter**

Step 1 <sup>a</sup> (Variabel)	B	Sig.	Exp(B)
Skor Literasi Keuangan	0.048	0.008	1.049
Umur	0.750	0.041	2.118
Tingkat Pendidikan	-0.293	0.383	0.746
Pendapatan	0.989	0.001	2.690
Constant	-4.801	0.005	0.00

Sumber: Lampiran, diolah

3. Setiap peningkatan 1 unit  $\beta_3$  tingkat pendidikan warga Surabaya akan meningkatkan kemungkinan untuk memiliki asuransi jiwa 29.3% lebih rendah. Sedangkan kecenderungan warga Surabaya dengan tingkat pendidikan yang tinggi, 0.746 kali lebih besar
5. Faktor pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 atau kurang dari 0.05, yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa pendapatan memiliki

pengaruh positif terhadap kepemilikan asuransi jiwa.

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar dan yang salah. Jika dilihat dari prediksi, warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa sebanyak 10 orang, sedangkan hasil observasi sebanyak 61 warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa. Sehingga ketetapan klasifikasi bernilai 85.9%. Jika dilihat dari prediksi jumlah warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa sebanyak 19, sedangkan menurut hasil observasi sebanyak 10 warga Surabaya tidak memiliki asuransi jiwa. Sehingga ketetapan klasifikasi bernilai 65.5%. Ketetapan klasifikasi keseluruhan sebesar 80.0%, artinya model mampu memprediksi pengaruh literasi keuangan, umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap kepemilikan asuransi jiwa sebesar 80.0%.

## Pembahasan

### a. Literasi terhadap kepemilikan asuransi jiwa

Faktor literasi keuangan mempengaruhi probabilitas warga Surabaya untuk memiliki asuransi jiwa lebih tinggi dibandingkan warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa dengan *odds ratio* sebesar 1.049. Pada penelitian ini, literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Artinya semakin baik literasi keuangan seseorang terhadap asuransi jiwa maka akan semakin besar kemungkinan untuk memiliki asuransi jiwa. Apabila seseorang tahu tentang manfaat dan pentingnya asuransi jiwa sebagai media proteksi serta juga dapat dijadikan sebagai investasi keuangan, maka minat untuk memiliki asuransi jiwa akan semakin tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Norma Yulianti

**Tabel 4**  
**Klasifikasi Kepemilikan Asuransi Jiwa**

Observed		Predicted		
		Kepemilikan_asuransijiw a		Percentage Correct
		tidak	ya	
Kepemilikan_asuransijiwa	tidak	19	10	65.5
	ya	10	61	85.9
Overall Percentage				80.0

Sumber : Lampiran, diolah

dan Meliza Silvy (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan investasi keuangan, dimana dalam penelitian ini menekankan pada asuransi jiwa.

Tingkat literasi keuangan (pengetahuan tentang asuransi jiwa) adalah hal yang penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan. Literasi keuangan memberikan pengaruh baik terhadap pengambilan keputusan sehari-hari dan perencanaan investasi. Literasi keuangan tidak hanya mampu membantu menggunakan keuangan dengan bijak namun juga memberikan manfaat ekonomi.

Literasi keuangan seseorang tentang asuransi jiwa umumnya didapatkan dari agen asuransi jiwa yang memberikan penyuluhan tentang asuransi jiwa. Rekomendasi dari teman juga bisa menambah pengetahuan seseorang terhadap asuransi jiwa. Terakhir, seseorang juga bisa mencari informasi tentang asuransi jiwa melalui akses internet.

#### **b. Umur terhadap kepemilikan asuransi jiwa**

Faktor umur mempengaruhi probabilitas warga Surabaya untuk memiliki asuransi jiwa lebih tinggi dibandingkan warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa dengan *odds ratio* sebesar 2.118. Pada penelitian ini, umur berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Artinya, semakin bertambahnya umur seseorang maka risiko untuk terserang beberapa penyakit akan semakin besar pula, maka kebutuhan untuk memiliki asuransi jiwa juga

akan semakin besar. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Serlie Littik (2007) bahwa faktor usia berhubungan dengan kepemilikan berasuransi. Namun hal tersebut tidak didukung oleh penelitian dari Sri Hermawati (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada berbagai usia responden dalam kepemilikan asuransi jiwa.

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semakin bertambahnya umur seseorang maka risiko untuk terserang berbagai penyakit akan semakin tinggi, disinilah seseorang akan merasa butuh untuk memiliki asuransi jiwa sebagai media proteksi. Seseorang dengan usia lanjut akan merasa untuk membutuhkan asuransi jiwa.

Asuransi jiwa lebih sering dimiliki oleh kepala rumah tangga, hal ini dikarenakan apabila si kepala rumah tangga telah meninggal maka uang pertanggungan asuransi jiwa akan bermanfaat bagi keluarga yang ditinggalkan sehingga terhindar dari kerugian finansial.

#### **c. Tingkat pendidikan terhadap kepemilikan asuransi jiwa**

Faktor pendidikan mempengaruhi probabilitas warga Surabaya untuk memiliki asuransi jiwa lebih tinggi dibandingkan warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa dengan *odds ratio* sebesar 0.746. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan akhir yang ditempuh seseorang, tidak

memiliki pengaruh terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Hal ini tidak didukung oleh penelitian dari Sri Hermawati (2013) dan penelitian dari Serlie Littik (2007) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi.

Faktor yang mungkin dapat menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepemilikan asuransi jiwa di Surabaya, yang pertama adalah proporsi responden yang tidak seimbang. Dalam penelitian ini responden didominasi oleh warga yang tingkat pendidikan akhirnya SMU sebanyak 63% dari keseluruhan jumlah responden. Yang kedua, pengetahuan tentang asuransi jiwa lebih banyak diperoleh dari agen asuransi yang memberi penyuluhan tentang manfaat serta pentingnya asuransi jiwa, rekomendasi dari teman atau kerabat serta informasi yang dapat diakses melalui internet. Informasi tentang asuransi jiwa tidak didapatkan pada pendidikan formal.

#### **d. Pendapatan terhadap kepemilikan asuransi jiwa**

Faktor pendapatan mempengaruhi probabilitas warga Surabaya untuk memiliki asuransi jiwa lebih tinggi dibandingkan warga Surabaya yang tidak memiliki asuransi jiwa dengan *odds ratio* sebesar 2.690. Pada penelitian ini pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Artinya, semakin besar pendapatan keluarga per bulan maka semakin besar kemungkinan untuk memiliki asuransi jiwa. Hal ini didukung oleh penelitian dari Serlie

Littik (2007) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan asuransi adalah pendapatan.

Pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan menambah kekayaan, baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia dalam bentuk nama dan bentuk apapun. Pada umumnya, semakin besar pendapatan dalam keluarga maka kemungkinan kepemilikan asuransi jiwa akan semakin besar pula karena kemampuan finansialnya yang baik.

Jika seseorang memiliki asuransi jiwa maka orang tersebut akan berkewajiban untuk membayar premi pada setiap periode yang telah ditentukan. Maka dari itu kemampuan finansial yang baik sangat penting pada saat memiliki asuransi jiwa.

#### **4. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor literasi keuangan mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa
- b. Faktor umur mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa
- c. Faktor tingkat pendidikan tidak mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa

- d. Faktor pendapatan mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

- a. Terdapat beberapa pertanyaan tentang asuransi jiwa yang belum jelas sehingga beberapa responden dimungkinkan merasa kesulitan untuk memahami pertanyaan yang ada
- b. Adanya ketidakseimbangan proporsi responden pada aspek demografi yang menyebabkan analisa variabel independen menjadi kurang optimal
- c. Penyebaran sampel kurang merata, hal ini dikarenakan teknik pengambilan sampel lebih menggunakan *Convenient Sampling*

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada pengembangan penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memerhatikan pilihan pertanyaan yang akan diajukan ke responden. Pertanyaan harus jelas dan bisa dimengerti oleh semua responden dari berbagai kalangan
  - b. Memperluas penyebaran kuesioner agar proporsi responden yang dianalisis lebih seimbang pada aspek demografi
  - c. Teknik pengambilan sampel lebih baik menggunakan *Random Sampling* agar

proporsi responden lebih seimbang

2. Bagi perusahaan asuransi jiwa Lebih aktif lagi untuk memberikan penyuluhan tentang asuransi jiwa agar lebih banyak warga Surabaya yang mengetahui tentang manfaat dan pentingnya untuk memiliki asuransi jiwa, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan keputusan warga Surabaya untuk memiliki asuransi jiwa

### Daftar Rujukan

- Alhenawi, Yasser; Elkhal, Khaled. 2013. "Financial literacy of U.S. households: Knowledge vs. long-term financial planning". *Financial Services Review*; 22, 3.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPF
- H. Abbas Salim. 2003. *Asuransi dan Manajemen Resiko*. Edisi 2. Jakarta : Rajawali.

- Herman Darmawi. 2001. *Manajemen Asuransi*. Edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lusardi, A. 2008. Financial Literacy: An Essential Tool for Informed Consumer Choice? *NBER Working Paper Series*, 1-29.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Yogyakarta : Erlangga.
- Norma Yulianti, Meliza Silvy. 2013. “Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya”. *Journal of Business and Banking*, Volume 3, No. 1, May 2013, hal. 57 – 68.
- Serlie Littik. 2013. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Asuransi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *MKM*, Vol. 03 (02) : hal. 1-3.
- Uma, Sekaran. 2009. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- Sri Hermawati. 2013. “Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi Pada Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Asuransi Dan Manajemen Resiko*, Vol. 1 (1) : hal. 1-2.